

WORKSHOP PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI BAGI UMKM BINAAN PINBAS MUI

Henny Mulyati¹, Adi Rizfal Efriadi²,
Nurwati³

- 1) Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta
2) Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta
3) Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta

*Corresponding author
Email : Henny_ml@yahoo.co.uk

Article history

Received : diisi oleh editor
Revised : diisi oleh editor
Accepted : diisi oleh editor

*Corresponding author
Pilih penulis yang akan menjadi korespondensi author
Email : corresponding author

Abstraksi

Pusat Inkubasi Bisnis Syariah – Majelis Ulama Indonesia (PINBAS MUI) dibentuk untuk mengedukasi pelaku bisnis UMKM berbasis syariah dimana kegiatan utamanya adalah memfasilitasi sertifikasi halal untuk produk makanan dan minuman produksi rumahan. Sejak awal tahun 2019 ITB-AD menjalin kerjasama dengan PIN-BAS MUI agar dapat bersinergi dalam memecahkan problematika dunia usaha UMKM, mendukung program pemerintah untuk pemberdayaan UMKM di tanah air. Kegiatan workshop perhitungan harga pokok produksi ditujukan untuk memberikan penguasaan kepada peserta dalam menghitung harga pokok produksi makanan dan minuman. Kegiatan terdiri dari survey awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi. Permasalahan yang umumnya terjadi adalah kurangnya pemahaman terhadap biaya produksi dimana biaya produksi dipahami hanya terdiri dari biaya bahan baku sehingga terjadi kesalahan dalam penentuan harga pokok produksi. Berdasarkan masalah tersebut, diselenggarakan kegiatan workshop diawali dengan melakukan pre-tes, penyampaian materi, kegiatan diskusi, latihan, pendampingan untuk memastikan bahwa peserta telah mampu menghitung harga pokok produksi serta pos-tes tentang pemahaman teori dan konsep harga pokok produksi. Berdasarkan pendampingan dapat dipastikan bahwa peserta mampu menghitung harga pokok produksi dengan benar.

Keywords : UMKM, Harga Pokok Produksi

Abstract

Indonesian Ulema Council (MUI) created Central of Sharia Business Incubation (PINBAS) to give sharia education with the main target facilitating halal certification for the members. The members consist of businessmen who run small and medium enterprises (SME) in foods and beverages home industry sector. In the beginning of year 2019, PINBAS-MUI along with ITB-AD are doing some collaborations to solve the problems of these enterprises and to support the government for SME's empowerment programs. One of the colaberation programs was doing workshop for food and beverages SME's industry which located around the campus of ITB-AD. The workshop aims to give the participants about the knowledges of cost of production. The activities of the workshop started with problems identifying. The problems identified generally are the lack of cost of production concepts. These lack of knowledges are especially because the term of cost was understood only for the cost of materials. They did not compute labors and overhead expenses as cost of product. Based on the problems, the workshop started by giving them the theory, demonstrations, exercises and accompaniment to ensure that the parcipants understood the contents. The results shown that the accompaniment efectifelly increase the capability of participants to count the cost of production correctly.

Keywords : The SME, Cost of Production

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pusat Inkubasi Bisnis Syariah – Majelis Ulama Indonesia (PINBAS MUI) adalah suatu lembaga inkubator yang dibentuk oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dengan tugas melakukan proses inkubasi terhadap peserta (tenant) yaitu : Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKM).

Adapun tugas dan peran PINBAS MUI adalah :

- a. Menyelenggarakan dan pengembangan program Inkubasi Wirausaha UMKMK.
- b. Menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan, membuka lapangan kerja, mengentaskan kemiskinan, mengembangkan nilai tambah produk lokal yang halal & daya saing daerah sehingga mampu memberikan kontribusi pada sistem ekonomi pasar.
- c. Peningkatan Sumber Daya Manusia UMKMK melalui proses Inkubasi bisnis Syariah.
- d. Mengembangkan UMKMK Potensial menjadi usaha mandiri, sehingga mampu dan sukses menghadapi persaingan lokal maupun global.
- e. Mencanangkan Tahun 2019 sebagai Tahun Kebangkitan Produk Halal Umat Islam Indonesia
- f. Mendorong agar terciptanya pasar halal yang dicanangkan oleh Bupati atau Walikota setempat.

Terkait dengan proses inkubasi terhadap peserta (tenant), PINBAS MUI sebagai lembaga Inkubator berkewajiban mengajak, memfasilitasi, membina dan membimbing serta memampukan para pelaku usaha di level UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) sebagai subjek pebisnis yang mulai banyak diminati masyarakat di Indonesia.

Pelaku bisnis UMKM terdiri dari industri rumah tangga yang menekuni kerajinan tangan, produksi dan penjualan makanan serta minuman, aneka fashion, alat-alat kecantikan.

Pasal 4 UU No 20 Bab 3 Pasal 4 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menyatakan bahwa tujuan pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah adalah :

- a. penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk berkarya dengan prakarsa sendiri;
- b. perwujudan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan;

- c. pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah;
- d. peningkatan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah; dan
- e. penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.

Pada Pasal 4 UU No 20 Bab 5 Pasal 7 tentang, penumbuhan iklim usaha adalah Dunia Usaha dan masyarakat berperan serta secara aktif membantu menumbuhkan iklim Usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (1).

Setiap tahun jumlah pelaku bisnis ini semakin bertambah dan tersebar di berbagai pelosok tanah air, yang membawa dampak kepada angka pengangguran di Indonesia semakin berkurang. UMKM juga menyumbang pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dengan nilai mencapai 60%.

Salah satu kelemahan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah **belum tertatanya sistem manajemen usaha**. Para pelaku UMKM biasanya menjalankan hampir semua urusan usahanya sendirian atau dengan kekuatan yang serba terbatas. Seorang pengusaha kecil harus belanja bahan baku, mengerjakan produksi dan memasarkan sendiri hasil produksinya. Banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan pelaku UMKM membuat volume produksi sering tidak konsisten, kualitas produk tidak terkontrol dan hanya berkutat pada wilayah pemasaran yang terbatas.

ITB-AD sebagai Perguruan Tinggi yang memiliki peran dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi, menginisiasi kerjasama dengan PINBAS MUI. Kerjasama ini secara resmi dimulai pada awal tahun 2019. Melalui kerjasama antara PINBAS MUI dan ITB-AD, ITB Ahmad Dahlan Jakarta berperan serta dalam mengatasi dan melakukan pembinaan melalui program pengabdian kepada masyarakat (abdimas) yang merupakan bagian dari tri dharma Perguruan Tinggi sebagai mana diatur dalam Undang – undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi..

Tujuan abdimas untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa melalui peningkatan peran UMKM dalam pengembangan kegiatan

usahaannya. Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan civitas akademika dalam mengamalkan dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui kegiatan pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan terhadap UMKM dibawah naungan PINBAS MUI terdapat berbagai jenis home industri yang membutuhkan pendampingan agar dapat berkembangan. Mayoritas UMKM bergerak dalam bidang produksi dan penjualan makanan dan minuman ringan sebanyak 54 UMKM DARI 208 UMKM. Analisis situasi terhadap UMKM jenis industri ini adalah mengenai kemampuan yang masih rendah terhadap perhitungan harga pokok produksi. Kemampuan yang rendah ditunjukkan dengan cara perhitungan sederhana tanpa didasari oleh pengetahuan secara teori yang diperlukan sebagai dasar perhitungan. Konsep biaya overhead pabrik yang belum dikuasai akan menyebabkan kesulitan pembebanan BOP terhadap produk yang akan berpengaruh terhadap keakuratan hasil perhitungan HPP.

Rumusan Masalah

Dari uraian diatas dirumuskan permasalahan yang terjadi pada UMKM sebagai berikut:

- a. Pelaku usaha UMKM tidak memahami konsep biaya produksi
- b. Pelaku usaha UMKM tidak memiliki dasar pengetahuan yang cukup tentang pembebanan biaya produksi tidak langsung
- c. Perhitungan harga pokok produksi tidak dilakukan secara benar

Tujuan

Tujuan Kegiatan workshop perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode full costing kepada umkm dibawah binaan PINBAS MiUI adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan pengenalan terhadap konsep biaya produksi
- b. Memberikan penjelasan dan pelatihan terhadap pembebanan biaya produksi tidak langsung
- c. Memberikan pendampingan terhadap perhitungan biaya produksi secara benar

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian akuntansi biaya

Menurut Mulyadi (2016), akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadap hasilnya. Akuntansi biaya sebagai bentuk pertanggungjawaban

sekaligus membantu pihak pengguna untuk mengetahui jumlah biaya produksi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Mulyadi (2016) juga menjelaskan tujuan akuntansi biaya sebagai berikut :

1. Penentuan kos produk
2. Pengendalian biaya, dan
3. Pengambilan keputusan khusus

Elemen Biaya Produksi

Biaya produksi terdiri dari Biaya Bahan langsung, Biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Menurut Dunia et al (2014) "Bahan langsung merupakan biaya perolehan dari seluruh bahan langsung yang menjadi bagian yang integral yang membentuk barang jadi (finished good), misalnya kayu yang dipakai untuk membuat meja dan kursi".

Menurut Dunia et al (2014) " Biaya overhead pabrik adalah semua biaya untuk memproduksi suatu produk selain dari bahan langsung dan tenaga kerja langsung. Biaya ini lebih jauh dapat diklasifikasikan ke dalam tiga unsur pokok:

- Bahan tidak langsung
- Biaya tenaga kerja tidak langsung
- Biaya produksi tidak langsung lainnya, seperti: asuransi peralatan pabrik, penyusutan peralatan pabrik dan lain-lain".

Biaya Overhead Pabrik (BOP)

Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi yang pada umumnya memiliki sifat tidak langsung terhadap pembentukan produk jadi. BOP sulit untuk ditelusuri secara langsung sehingga membutuhkan metode tertentu dalam pembebanannya terhadap unit cost.

Dalam melakukan pembebanan diperlukan tarif yang menjadi dasar pembebanannya. Berikut adalah dasar penentuan tarif :

1) Satuan Produk

Rumus untuk menghitung tarif BOP adalah dengan membagi jumlah BOP yang dianggarkan selama satu periode dengan jumlah produksi yang dihasilkan. Metode ini cocok untuk digunakan oleh unit usaha yang hanya menghasilkan satu macam produk.

2) Biaya Bahan Langsung

Rumus tariff menggunakan bahan langsung adalah dengan membagi BOP yang dianggarkan selama satu periode dengan jumlah biaya bahan langsung dalam periode yang sama kemudian dikalikan 100%. Hasilnya berupa tariff dengan persentase. Semakin besar bahan baku yang digunakan dalam menghasilkan produk maka semakin besar jumlah biaya overhead pabrik yang dibebankan

3) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Rumus tariff menggunakan biaya tenaga kerja langsung juga menghasilkan tariff dengan bentuk persentase. Rumus yang digunakan adalah dengan membagi jumlah BOP dalam satu periode dengan jumlah biaya tenaga kerja langsung dalam satu periode dikalikan dengan 100%. Semakin besar biaya tenaga kerja yang dibebankan maka semakin besar jumlah BOP

4) Jumlah jam mesin

Rumus ini digunakan bila unit usaha menggunakan mesin sebagai alat produksi yang dominan. Semakin lama penggunaan mesin dalam proses produksi maka semakin besar jumlah BOP yang dibebankan. Tarif dihitung dengan membagi jumlah BOP yang dianggarkan dengan jumlah jam mesin yang diperkirakan terpakai periode yang sama. Tarif yang dihasilkan adalah per jam mesin.

5) Jumlah jam tenaga kerja.

Bila jam tenaga kerja adalah faktor dominan dalam menghasilkan produk maka dasar jam tenaga kerja digunakan dalam penentuan tariff. Semakin lama proses produksi dalam satuan jam, maka semakin besar biaya overhead pabrik. Tarif dihitung dengan membagi jumlah BOP dalam satu periode dengan jumlah jam tenaga kerja langsung yang direncanakan akan dikonsumsi dalam menghasilkan produk dalam satu tahun anggaran. Hasil yang diperoleh adalah tariff per jam tenaga kerja.

Manfaat Harga Pokok Produksi

Mulyadi (2016) menyatakan bahwa: "manfaat informasi harga pokok produksi yaitu: menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba atau rugi periodik, menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca".

Metode dalam penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi terbagi dua yaitu :

- a. Metode full costing, dan
- b. Metode variable costing

Berikut diuraikan penjelasan ke dua metode tersebut :

a) Metode Full Costing

Metode ini menghitung harga pokok produksi yang terdiri dari unsur biaya variable dan unsur

biaya tetap dalam proses produksi. Biaya produksi terdiri dari :

1. Biaya bahan baku langsung
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung
3. BOP tetap dan BOP Variabel

Total harga pokok produksi pada metode ini adalah dengan menjumlahkan harga pokok produksi dan biaya non produksi yang terdiri dari biaya administrasi&umum dan Blaya pemasaran

Metode full costing adalah metode yang diterima dalam penyusunan laporan keuangan untuk eksternal perusahaan. Format yang disajikan dalam metode ini sesuai dengan format yang dibutuhkan dalam akuntansi keuangan untuk pelaporan eksternal perusahaan.

b) Metode Variabel costing

Metode variable costing menggunakan biaya variable sebagai unsur utama biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan BOP variable. BOP tetap dan biaya tetap lainnya dikelompokkan ke dalam biaya periode. Sementara biaya administrasi&umum serta biaya pemasaran variable menjadi total unsur biaya variable dalam menghitung margin kontribusi atau;

Margin Kontribusi = Penjualan – Total Biaya Variabel (Biaya Produksi +Non Produksi Variabel)

Format ini biasanya digunakan oleh pihak internal perusahaan dalam menjalankan fungsi manajemen terutama dalam pengambilan keputusan khusus dan memerlukan penyesuaian bila diperlukan untuk tujuan pelaporan eksternal.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Peserta workshop terdiri dari 8 UMKM yang melakukan usaha pada produksi makanan dan minuman dan memasarkan di wilayah Tangerang Selatan yaitu Ciputat dan Pamulang. Jenis produksi makanan dari UMKM peserta workshop adalah ayam bakar (usaha katering), asinan buah, rempeyek, kue kering dan minuman kopi (kafe).

Proses pengumpulan data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tahapan sebagai berikut :

1. Survey Lapangan
Merupakan survey awal yang dilakukan terhadap sasaran atau target peserta workshop dengan melakukan :
 - a. Identifikasi masalah yang dilakukan sebagai langkah awal dalam merumuskan materi yang akan disampaikan
 - b. Melakukan pendataan peserta sasaran pelatihan
2. Penelitian pustaka yang digunakan sebagai acuan dalam menjalankan pelatihan
3. Metode Kegiatan Pelatihan
Kegiatan lebih banyak kepada peningkatan ketrampilan yaitu terdiri dari :
 - a. Metode ceramah untuk menjelaskan secara teori tentang biaya dan metode perhitungan harga pokok produksi
 - b. Metode simulasi untuk menjelaskan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok full costing
 - c. Metode demonstrasi untuk mempraktekkan cara menghitung harga pokok produksi mitra umkm peserta pelatihan.
 - d. Metode pendampingan untuk mengetahui secara langsung kemampuan peserta workshop dalam menghitung harga pokok produksi serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi peserta.
4. Evaluasi Program

Pelaksanaan Pre test dan post test

Tujuan untuk mengetahui perbedaan pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan workshop.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan workshop kepada pelaku UMKM seperti diuraikan pada sub bab metode sebelumnya diawali dengan survey berdasarkan pendataan calon peserta UMKM yang dipilih di wilayah Ciputat dan Pamulang, kota Tangerang Selatan. Pemilihan UMKM berdasarkan wilayah ini dilakukan untuk menjangkau UMKM yang terdekat agar ITB AD memberikan kontribusi pengembangan UMKM di wilayah sekitar kampus. Pemilihan peserta juga difokuskan kepada UMKM yang bergerak sebagai penghasil

dan penjual makanan. Peserta terdiri dari 8 UMKM yang merupakan binaan PINBAS MUI.

Berikut Daftar Peserta workshop beserta jenis usahanya

Tabel 1. Daftar Peserta Workshop dan Jenis Usahanya

NO	Nama Usaha	Jenis Usaha	Produk
1	Kuca Kaffe	Kuliner	Kopi Bubuk, Kopi Susu Botol
2	Andila's Cookies	Kuliner	Kue Kering
3	Nesya Shop	Obat herbal	Black Garlik
4	Uma Snack	Kuliner	Kacang Bawang
5	Pecel Suroboyo	Kuliner	Rempeyek
6	Asinan Irma	Kuliner	Asinan Buah
7	Dapoer Endes	Kuliner	Makanan Catering
8	Ina Catering	Kuliner	Makanan Catering

Berikut ini adalah gambar contoh produk yang dihasilkan oleh salah satu peserta workshop yaitu Nesya Shop yang memproduksi dan memasarkan produk herbal yaitu Black Garlik yang dipasarkan melalui media online



Gambar 1. Foto Contoh Produk yang Dihasilkan oleh Salah Satu Peserta Workshop

Dari survei awal yang dilakukan diketahui pada umumnya UMKM menghitung harga pokok produksi tanpa memasukkan unsur biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead. Hal ini

menunjukkan tidak akuratnya perhitungan harga pokok produksi yang berdampak pada penentuan harga jual dan perhitungan laba rugi UKMK.

Dari perumusan masalah yang berhasil diidentifikasi, tim mempersiapkan materi dengan kajian pustaka sebagai bahan atau materi yang disampaikan pada acara workshop. Tinjauan pustaka terdiri dari konsep biaya, penggolongan biaya, elemen biaya produksi, metode penentuan harga pokok produksi fullcosting dan variable costing serta pembebanan biaya overhead pabrik.

Kegiatan workshop diawali dengan pre-tes yang merupakan upaya untuk mengetahui kemampuan atau pemahaman peserta workshop sebelum mengikuti workshop. Pertanyaan diajukan dalam bentuk multiple choice yang terdiri dari soal teori dan hitungan dengan jumlah soal 12 butir pertanyaan. Jumlah pertanyaan ini dianggap memadai disesuaikan dengan tujuan workshop dan batasan waktu kegiatan.

Kegiatan selanjutnya adalah penyampaian materi yang mencakup :

- a. konsep biaya dan perhitungan harga pokok produksi serta
- b. simulasi perhitungan harga pokok produksi dengan memberikan contoh ilustrasi kasus pada usaha produksi roti manis.

Dalam sesi penyampaian materi, diberikan kesempatan tanya jawab dan diskusi tentang kesulitan dari perhitungan harga pokok produksi. Pertanyaan umumnya tentang pembebanan biaya overhead pabrik karena karakter biaya ini adalah tidak langsung dan sulit untuk tentukan dalam perhitungan harga pokok produksi. Diskusi menjadi menarik karena masing-masing peserta memiliki jenis biaya overhead yang berbeda dan sebelumnya tidak pernah memasukkan komponen biaya overhead dalam perhitungan harga pokok produksi.



Gambar 2. Foto Peserta mengikuti sesi penyampaian materi workshop.

Peserta kemudian diberikan waktu latihan dengan mengisi formulir perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan data biaya produksi yang dimiliki oleh masing-masing unit usahanya.



Gambar 3. Foto peserta mengerjakan latihan perhitungan harga pokok produksi

Pada saat latihan peserta yang telah menyelesaikan tugas diberi kesempatan untuk berkonsultasi dengan nara sumber. Nara sumber memberikan pendampingan kepada peserta dengan membimbing secara langsung. Melalui pembimbingan ini peserta dapat mendiskusikan masalah yang dihadapi bersama nara sumber. Nara sumber sekaligus dapat mengetahui sejauh mana penguasaan peserta dalam perhitungan biaya produksi. Melalui kegiatan pendampingan ini juga dapat dipastikan bahwa masing-masing peserta telah mampu menerapkan perhitungan harga pokok produksi untuk produk yang dihasilkannya berdasarkan teori yang ada.



Gambar 4. Foto Peserta berkonsultasi setelah menyelesaikan tugas perhitungan harga pokok produksi (pendampingan)

Setelah pendampingan kegiatan dilanjutkan dengan memberikan soal (pos-tes) untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan

signifikan pemahaman terhadap teori akuntansi biaya sebelum dan sesudah peserta mengikuti kegiatan workshop.

Hasil pre-test dan post-test diuji dengan menggunakan analisis wilcoxon Rank Sum Test yang disajikan dalam tabel 2.

Acara diakhiri dengan pemberian sertifikat secara simbolik kepada salah satu peserta workshop.



Gambar 5. Foto Penyerahan sertifikat pelatihan kepada peserta

Hasil Evaluasi Program Pre-test dan Post-test analysis

Berdasarkan analisis perbedaan hasil pre-test dan post tes menggunakan wilcoxon Rank Sum Test dengan jumlah peserta 8 orang, $\alpha = 0,05$, dengan 2 tailed diperoleh hasil pengolahan data ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Data Asli
Sebelum Sesudah

A	B
50	68
17	60
33	65
50	69
58	78
58	77

Tabel 3. Ranking
Sebelum Sesudah

A	B
5	3,5
1	1
2	2
5	5
7,5	8
7,5	7

42	68	3	3,5
50	75	5	6
44,75	70	36	36

	B	
count	8	8
rank		
sum	36	36
a	0,05	
tails	2	
W	36	
W-crit	451	
sig	yes	

Hasil uji statistik dengan wilcoxon Rank Sum Test, menunjukkan adanya perbedaan signifikan pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan tentang harga pokok produksi dimana nilai $Whitung$ kurang dari nilai $W-crit$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan mengenai pemahaman peserta workshop sebelum dan sesudah kegiatan.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN IMPLIKASI

Simpulan

Workshop perhitungan harga pokok produksi diawali dengan survey lapangan untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi UMKM yang bergerak dalam usaha produksi dan penjualan makanan dan minuman dibawah binaan PINBAS dengan lokasi Ciputat dan Pamulang. Hasil survey menunjukkan kelemahan secara umum calon peserta workshop pada perhitungan harga pokok dimana biaya produksi hanya dihitung dari biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk menghasilkan makanan dan minuman. Pemahaman ini dilatarbelakangi kekeliruan konsep biaya yang hanya terbatas pada biaya pembelian dari bahan baku yang digunakan. Hasil workshop menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilaksanakannya kegiatan dimana terjadi peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman biaya produksi. Kegiatan workshop juga dilengkapi dengan upaya pendampingan untuk memastikan setiap peserta workshop mampu menghitung biaya produksi berdasarkan teori dengan menggunakan data produksi masing-masing peserta. 36 36

Kerja sama PINBAS-MUI dengan ITB-AD perlu terus dilanjutkan pada aktifitas yang sama maupun pada program lainnya. Kegiatan workshop perhitungan harga pokok produksi ini perlu diperluas dengan cakupan wilayah yang

meliputi Jabodetabek. Perlu juga diupayakan keberlanjutannya dengan pemberian materi penggunaan informasi harga pokok produksi untuk tujuan pengendalian biaya dan penentuan harga jual produk yang berguna bagi para UMKM dalam menjalankan usahanya.

Keterbatasan

Pengabdian kepada Masyarakat melalui kegiatan workshop ini memiliki keterbatasan pada waktu pelaksanaan. Berdasarkan rencana yang disusun workshop perhitungan harga pokok produksi memiliki 15 target peserta. Jumlah ini ditetapkan dengan tujuan efektifitas penyelenggaraan workshop. Dalam hal ini nara sumber dianggap memiliki cukup waktu untuk menyampaikan materi sekaligus pendampingan sampai peserta dapat menerapkan materi yang diberikan. Dari jumlah yang diundang, tidak semua peserta berkesempatan hadir karena kendala aktifitas bisnis yang tak dapat ditinggalkan.

Implikasi

Kegiatan workshop ini memberikan pemahaman yang jelas bagi peserta disamping memberikan kemampuan menghitung harga pokok produksi berdasarkan teori dan konsep perhitungan yang benar. Perhitungan harga pokok produksi yang benar memungkinkan pelaku usaha mampu merencanakan dan mengendalikan biaya produksinya sehingga dapat bekerja secara efisien dalam menghasilkan produk. Unsur biaya produksi adalah komponen utama dalam penentuan harga jual normal. Dengan demikian pelaku usaha juga dapat menetapkan harga jual dengan mempertimbangkan biaya dan laba yang diharapkan.

PUSTAKA

Dunia, Firdaus Ahmad. dan Abdullah, Wasilah., 2014, *Akuntansi Biaya*, Edisi 3, Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi., 2016, *Akuntansi Biaya*. Edisi 5, Cetakan 11, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Republika.co.id, 13 Agustus, 2016, MUI bentuk 7 Pusat Inkubasi Bisnis Syariah, (On Line), (<http://www.www.republika.co.id>. diakses 20 Januari 2019) .

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.